

III. METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Metode merupakan faktor penting untuk memecahkan masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. (Husaini Usman, Purnomo, 2008: 41) Sedangkan menurut pendapat lain dijelaskan bahwa metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Husin Sayuti, 1989: 32)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah hermeneutika. Metode hermeneutika dapat diartikan sebagai penafsiran ekspresi yang penuh makna dan dilakukan dengan sengaja oleh manusia. (Sutopo, 2006: 28)

Menurut Mujia Raharjo (2008: 29) hermeneutika adalah suatu metode atau cara untuk menafsirkan simbol berupa teks atau sesuatu yang diperlukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, di mana metode ini menyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa ke masa sekarang.

Metode hermeneutik digunakan untuk mengetahui makna simbol-simbol. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Chanafie (1999: 38) hermeneutik bertujuan menghilangkan misteri yang terdapat dalam sebuah simbol dengan cara membuka selubung daya-daya yang belum diketahui dan tersembunyi dalam simbol-simbol tersebut. Bertolak dari pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode hermeneutika merupakan metode yang berusaha menafsirkan simbol yang terdapat pada seni, aksi dan tulisan manusia untuk dicari maknanya.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Variabel adalah segala faktor yang menyebabkan aneka perubahan pada fakta-fakta suatu gejala tentang kehidupan. (Ariyono Suyono, 1985: 431) Sedangkan menurut pendapat yang lain dijelaskan bahwa variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian. (Hadari Nawawi, 1996; 55).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel adalah sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah makna simbol ragam hias pada kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai kain *kebung*. Supaya lebih terbukti perolehan informasinya, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan informan, yaitu :

- a. Subjek yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Subjek yang bersangkutan telah berusia dewasa.
- c. Subjek yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.
- d. Subjek yang bersangkutan tokoh masyarakat.
- e. Subjek yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Kriteria yang digunakan untuk memilih informan adalah masyarakat Lampung Saibatin yang memahai tentang kain *kebung*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan lebih akurat. Teknik pendukung dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Wawancara atau metode interview, mencangkup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. (Koentjaraningrat, 1973: 162)

Menurut Maryaeni (2005: 70) wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melakukan teknik wawancara dengan tokoh-tokoh adat di Pekon Kuta Dalam

Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyapaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya.(Esther Kuntjara, 2006: 168) Jadi wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan pada informan.

Jawaban yang akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit. Dengan demikian informasi yang diperoleh bisa diperoleh lebih lengkap.

b. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu biasa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab

dengan informan, sehingga mendapatkan informasi lebih jelas mengenai kain *kebung*.

2. Teknik Observasi

Untuk memperoleh data yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik observasi. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Hadari Nawawi, 2003: 100) Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Husaini Usman, Purnomo, 2008: 52)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu kain *kebung* yang digunakan pada upacara adat perkawinan Lampung Saibatin.

3. Teknik Dokumentasi

Data-data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui teknik dokumentasi. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. (Budi Koestoro 2006: 142)

Pendapat lain menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. (Hadari Nawawi 2003: 133)

Menurut Husaini Usman dan Purnomo (2008: 69) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Jadi, dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi tertulis dan lisan yang berkaitan dengan kain yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kain *kebung*.

E. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka sehingga penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Selain itu analisis dengan pendekatan metode kualitatif dapat memberikan penjelasan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, selanjutnya adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, kategori dan disusun secara sistematis. Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung. Fungsi dari reduksi data ini adalah menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga interpretasi bisa ditarik. Data yang direduksi akan memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan yang mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan sekumpulan data yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain dengan cara memasukkan data ke dalam sebuah matrik, grafik dan bagan yang diinginkan atau bisa juga hanya dalam bentuk naratif saja.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi kemudian data dimasukkan ke dalam bentuk bagan, matrik dan grafik maka tindak lanjut peneliti adalah mencari arti, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan adalah:

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat di lapangan.
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk penulisan.

REFERENSI

- Husaini Usman. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta. Hlm 41.
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret: Surabaya. Hlm 28.
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Fajar Agung: Jakarta. Hlm 32.
- Mudjia Raharjo. 2008. *Dasar-Dasar Hermeneutika: Antara Intensionalisme dan Gadamerian*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta. Hlm 29.
- Imam Chanafie. 1999. *Hermeneutika Islam; Membangun Peradaban Tuhan di Pentas Global*. Adipura: Yogyakarta. Hlm 38.
- Suyono Ariono. 1985. *Kamus Antropologi*. 1985. Akademika Presindo: Jakarta. Hlm 431.
- Hadari Nawawi. 1996. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada university Press : Yogyakarta. Hlm 55.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia: Jakarta. Hlm 162.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Bumi Aksara: Jakarta. Hlm 70.
- Esther Kuntjara. 2006. *Peneletian kebudayaan Sebuah Panduan Praktis*. Graha Ilmu: Surabaya. Hlm 168.
- Hadari Nawawi. *Op. Cit.* Hlm 100.
- Husaini Usman. *Op. Cit.* Hlm 50.
- Hadari Nawawi. *Op. Cit.* Hlm 133.
- Husaini Usman. *Op. Cit.* Hlm 69.